



PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN DIMEDIASI VARIABEL *SELF EFFICACY*

Rahayu, S. S¹⁾, Waspada, I²⁾, Pinayani, A³⁾

¹⁾PT. Aurora World Cianjur ²⁾³⁾Universitas Pendidikan Indonesia
sitisrirahayu100@gmail.com

Received January 2021

Accepted March 2021

Published May 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu rendahnya intensi berwirausaha siswa SMK yang dibuktikan dengan data BPS pengangguran terbuka 2018 siswa SMK lebih mendominasi dari pada data lulusan sekolah ataupun perguruan tinggi, lalu diperkuat dengan data pra penelitian yang menunjukan bahwa intensi berwirausaha siswa di kalangan SMK Negeri Cimahi masih rendah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*, dan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi variabel *self-efficacy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatori dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, *self-efficacy* dan intensi berwirausaha. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi dengan sampel 324 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Causal Step Strategy* dan *Sobel Test*. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* (3) *self-efficacy* memediasi pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, Intensi Berwirausaha

Abstract

This research is motivated by issue the low intention of grade vocational school student entrepreneurship as evidence by the data of Center Statistic Unemployment Open 2018 Grade Vocational School Student more dominate of the data graduate school or college, and then reinforced with the data pre-research shows that entrepreneurship intentions grade vocational school student Cimahi City is still low. The aim of this research is knowing the effect of entrepreneurial knowledge toward entrepreneurial intentions, the effect of entrepreneurial knowledge toward self-efficacy and the effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurship intentions of intervening variable self-efficacy. The method used in this research is explanatory research using questionnaire as data collecting tool. Object this research is entrepreneurial knowledge, self-efficacy, and entrepreneurial intention. While the subject of this study were student of class XII Grade Vocational School Students in Cimahi City with a sample of 324 students. Data analysis technique used is Causal Step Strategy and Sobel Test. The result of this research show that: (1) entrepreneurial knowledge positively takes effect entrepreneurial intentions (2) entrepreneurial knowledge positively takes effect self-efficacy (3) entrepreneurial knowledge positively takes effect entrepreneurial intentions of intervening variable self-efficacy.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intentions*

PENDAHULUAN

Intensi merupakan elemen yang fundamental yang dapat menjelaskan sebuah perilaku Linan (2004). Intensi sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan menjadi indikasi seberapa keras individu untuk mencoba, berapa banyak upaya individu untuk mengerahkan dalam mewujudkan sebuah perilaku Azjen (1991:

181). Intensi merupakan prediktor terbaik dari perilaku yang direncanakan, terutama saat perilaku tersebut jarang dilakukan, sulit diamati dan terjadi dalam ruang waktu yang kontinyu Almeida (2013: 120). Seseorang dengan intensi yang kuat untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Indarti dan Rostiani, 2008:4).

Berdasarkan pengertian intensi yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat seseorang dalam mencoba dan berusaha merencanakan untuk mencapai tujuan dalam pembentukan suatu usaha atau melakukan kegiatan wirausaha.

Issue mengenai intensi berwirausaha di kalangan muda terkhusus pada lulusan SMK sangat terlihat dari hasil data BPS yang menyatakan bahwa pengangguran SMK memiliki jumlah paling besar jika dibandingkan dengan lulusan lainnya, maka dari itu perlu ditingkatkan agar lulusan-lulusan SMK diharapkan bisa membuka usahanya secara mandiri untuk dapat membantu berkurangnya jumlah pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,95 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 2,43 persen. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan TPT hanya terjadi pada tingkat pendidikan Universitas, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipelajarinya. Disinilah peran penting lembaga pendidikan untuk menumbuhkan intensi siswa dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini objek sasaran yang diteliti adalah seluruh siswa SMK Negeri se-Kota Cimahi. Kota Cimahi merupakan kota yang terkenal dengan kreatifitas warganya dalam berbagai bidang. Banyak terdapat industri kreatif di sekitar Kota Cimahi mulai dari *fashion*, makanan, periklanan dan yang lainnya. Survey dilakukan pada sejumlah siswa kelas XII SMK negeri se-Kota Cimahi karena pada jenjang tersebut siswa telah dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan di dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Terdapat tiga SMK Negeri yang ada di Kota Cimahi, yaitu SMK Negeri 1 Cimahi, SMK Negeri 2 Cimahi dan SMK Negeri 3 Cimahi yang menerapkan mata pelajaran kewirausahaan di dalam proses pembelajarannya, dengan latar fasilitas teknologi yang memadai dan mumpuni seharusnya dapat menjadikan siswa SMK Negeri di Kota Cimahi menjadi siswa yang memiliki *skill* lebih jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Di kalangan SMK Negeri di Kota Cimahi tampaknya terlihat bahwa intensi berwirausahanya masih cukup rendah dan harus ditingkatkan, ini dapat dibuktikan dengan hasil pra penelitian dari table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pra-Peneletian Intensi Berwirausaha di SMK Negeri Kota Cimahi dengan 31 orang *random sampling*

No	Indikator	Jumlah Skor	Indeks Hasil Pra Penelitian	Kategori
1	Seperti untuk memulai wirausaha.	11	35,35%	Kurang
2	Tujuan pendidikan seperti wirausaha.	10	32,26%	Kurang
3	Seperti mengetahui atau wawasan untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.	11	35,35%	Cukup
4	Seperti untuk menerapkan sebuah usaha di masyarakat.	10	32,26%	Kurang
5	Menjadi berpikir untuk memulai sebuah usaha.	12	38,71%	Cukup
6	Memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha baru kali ini.	11	35,35%	Cukup
Rata-rata			35,35%	Kurang

Sumber: Data Penelitian (data diolah)

Dari data hasil pra penelitian di atas dirata-ratakan sehingga terlihat bahwa intensi berwirausaha di kalangan SMK Negeri Kota Cimahi ada pada kategori “kurang” yaitu sebesar 39,88% maka dari itu perlu diteliti mengapa siswa SMK Negeri di Kota Cimahi kurang minat untuk menjadi seorang wirausaha dan variabel apa yang bisa menjadikan para siswa SMK Negeri di Kota Cimahi memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

Pembahasan mengenai intensi kewirausahaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan, guru maupun sekolah perlu mengetahui sejauh mana siswa memiliki intensi kewirausahaan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mereka. Ajzen (1991) menganggap bahwa intensi adalah sebuah perilaku yang terencana (*planned behaviour*) sehingga dalam teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior*, faktor-faktor yang mempengaruhi intensi terdiri dari tiga faktor, yaitu *attitudes* (sikap) merupakan seseorang merasa baik atau kurang baik, *subjective norms* (norma subjektif) merupakan pengaruh lingkungan sosial terhadap seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) merupakan perasaan seseorang merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku. Konsep *perceived behavioral control* ini berkaitan dengan efikasi diri seseorang.

Dari faktor-faktor di atas, *attitudes* atau sikap menurut Azjen dapat diimplementasikan dengan berupa pengetahuan, yang dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan yaitu berupa pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini berarti pengetahuan kewirausahaan para siswa di kelas yang dapat menjadi faktor tinggi dan rendahnya intensi berwirausaha siswa. Oleh karena itu, maka pengetahuan kewirausahaan harus dikembangkan dalam sistem pembelajaran di kelas, terkhusus untuk para siswa SMK Negeri di Kota Cimahi yang masih memiliki intensi berwirausaha “kurang” agar pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha dikalangan siswa SMK Negeri Kota Cimahi dapat meningkat.

Pengetahuan kewirausahaan adalah aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososiawan, 2013). Secara umum pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru (Arasti et al, 2012). Dalam hal ini para siswa SMK Negeri di Kota Cimahi dapat menjadi usahawan yang terdidik melalui pengetahuan kewirausahaannya dari pembelajaran di kelas sehingga mampu berperan sebagai pembantu penggerak perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja yang baru.

Siswa SMK Negeri di Kota Cimahi sudah dibekali dengan pengetahuan kewirausahaannya melalui pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas, sehingga memiliki kesempatan lebih dibandingkan dengan siswa yang sekolahnya belum menerapkan mata pelajaran kewirausahaan. Maka dari itu di harapkan siswa SMK Negeri di Kota Cimahi memiliki intensi berwirausaha yang tinggi dari hasil pembelajaran kewirausahaan yang telah di pelajari di sekolah, sehingga mampu menjadi manusia yang mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel penting yang dapat memediasi hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen yaitu variabel *self-efficacy*. Konsep persepsi *self-efficacy* berkaitan dengan penilaian seberapa baik seseorang dapat melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang akan dihadapi Bandura (1982: 122; Ajzen, 1991).

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk memegang kendali atas aktivitas mereka sendiri dan kendali atas kegiatan yang mempengaruhi hidup mereka dimana efikasi diri akan mempengaruhi pilihan aktivitas dan tindakan seseorang, persiapan untuk aktivitas tersebut, besarnya usaha yang akan dikeluarkan selama bertindak, pola pemikiran, serta reaksi emosional (Ajzen, 1991; Fayolle et al., 2006). *Self-efficacy* secara umum diartikan sebagai kompetensi pribadi atau keyakinan untuk dapat melaksanakan perilaku tertentu, sedangkan persepsi kontrol perilaku mencakup pengertian tentang persepsi kesulitan, termasuk dalam hal sumber daya pribadi dan hambatan eksternal Contento (2011: 77).

Entrepreneurial Intention Model dengan menggunakan *the Theory of Planned Behavior* telah digunakan untuk pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Fayolle et al., 2006). Program pendidikan dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dapat diidentifikasi oleh *the Theory of Planned Behavior* dimana *perceived self-efficacy* dipengaruhi oleh akuisisi alat manajemen dan pemahaman terhadap situasi kewirausahaan Krueger dan Carsrud (1993).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha peserta didik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah dan dapat dimediasi oleh variabel *self-efficacy*. Maka dari itu, hal tersebut membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengukur intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Cimahi sehingga peneliti memilih judul “**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha dengan dimediasi Variabel Self-Efficacy**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*, dan mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

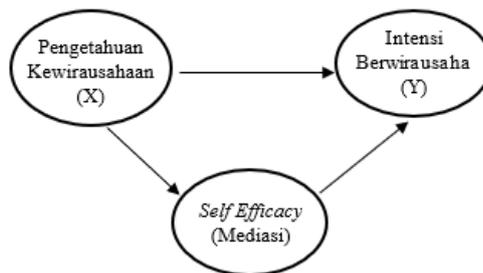
Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMK Negeri se-Kota Cimahi berjumlah 3 sekolah, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 324 siswa yang berada pada kelas XII SMK Negeri di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket berupa item pernyataan secara online melalui *google form* sebagai alat pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan variabel mediasi. Model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$1. M = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$2. Y = \beta_0 + \beta_1 M + \varepsilon$$

$$3. Y = \beta_0 + \beta_1 M + \beta_2 X + \varepsilon$$

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian Deskripsi Lokasi Subjek Penelitian

Berikut merupakan lokasi dari tiga sekolah SMK Negeri Kota Cimahi yang dijadikan subjek penelitian SMK Negeri 1 Cimahi terletak di Jl. Mahar Martanegara No. 48, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521. Saat ini SMK Negeri 1 Cimahi dipimpin oleh Drs. Daud Saleh, MM. Program jurusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Cimahi terdiri dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Produksi Film dan Program Televisi, Sistem Informatika Jaringan dan Aplikasi, Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi, Teknik Mekatronika, Teknik Elektronika Industri, Instrumentasi dan Otomatisasi Proses, Teknik Pendingin dan Tata Udara, dan Teknik Otomasi Industri. SMK Negeri 2 Cimahi terletak di Jl. Kamarung No. 69, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521. Saat ini SMK Negeri 2 Cimahi dipimpin oleh Ayi Rohmat Sumirat, S.Pd, MM. Program jurusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Cimahi terdiri dari jurusan Mekatronika, Kimia Industri, Pemesinan, RPL, Multimedia, dan Animasi. SMK Negeri 3 Cimahi terletak di Jl. Sukarasa No. 136, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521. Saat ini SMK Negeri 3 Cimahi dipimpin oleh Drs. Mulyono, M.Pd. Program jurusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Cimahi terdiri dari jurusan Akomodasi Perhotelan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Multimedia, Tata Busana dan Tata Boga.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	156	48
2	Perempuan	168	52
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 156 siswa atau sebesar 48%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 168 siswa atau sebesar 52%. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16	17	5
2	17	260	80
3	18	45	14
4	19	2	1
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia responden yang paling dominan adalah usia 17 tahun, yaitu sebanyak 260 siswa, sedangkan responden yang paling sedikit adalah usia 19 tahun yaitu sebanyak 2 siswa.

Deskripsi Responden Berdasarkan Karakteristik Tempat Tinggal

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Tempat Tinggal

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rural (pedesaan)	108	33
2	Urban (perkotaan)	216	67
Total		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik tempat tinggal responden paling tinggi berada pada daerah perkotaan yaitu sebanyak 216 orang atau sebesar 67%. Sedangkan 33% lainnya berasal dari daerah pedesaan.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Menuju Sekolah

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Menuju Sekolah

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 1 km	121	37
2	> 5 km	154	48
3	> 10 km	49	15
Total		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jarak tempuh responden menuju sekolah paling tinggi berada pada jarak > 5 km yaitu sebesar 48% atau 154 siswa, sedangkan paling sedikit ada pada jarak > 10 km yaitu sebanyak 49 orang atau 15%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Transportasi Menuju Sekolah

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Transportasi Menuju Sekolah

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jalan kaki	43	13
2	Angkutan umum	69	21
3	Motor	212	66
Total		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa alat transportasi menuju sekolah yang mendominasi adalah dengan menggunakan motor yaitu sebanyak 212 siswa atau sebesar 66%, sedangkan yang paling sedikit adalah siswa yang jalan kaki menuju sekolah yaitu sebesar 13% atau sebanyak 43 orang siswa.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	62	19
2	SMP	51	16
3	SMA/SMK	162	50
4	Perguruan Tinggi	49	15
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan ayah didominasi dari lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 162 orang atau sebesar 50% dari jumlah responden. Sedangkan perolehan yang paling rendah adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 16%. Ini mengartikan bahwa latar belakang pendidikan ayah dari responden ada pada kategori cukup baik yaitu setengahnya merupakan lulusan dari SMA/SMK.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	55	17
2	SMP	78	24
3	SMA/SMK	133	41
4	Perguruan Tinggi	58	18
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan ibu yaitu didominasi dari lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 133 orang atau sebesar 41% dari jumlah responden. Sedangkan perolehan yang paling rendah adalah ada pada lulusan SD yaitu sebanyak 55 orang atau sebesar 17%. Ini mengartikan bahwa latar belakang pendidikan ibu dari responden ada pada kategori cukup baik

yaitu hampir setengahnya merupakan lulusan dari SMA/SMK.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pegawai Swasta	131	40
2	Wirausaha	71	22
3	PNS/TNI/POLRI	21	7
4	Buruh	101	31
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pekerjaan ayah yang paling dominan adalah sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 131 orang atau sebesar 40%. Sedangkan pekerjaan ayah para siswa yang paling sedikit adalah sebagai PNS/TNI/POLRI yaitu sebanyak 21 orang atau 7% dari 324.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Jenjang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pegawai Swasta	36	11
2	Wirausaha	29	9
3	PNS/TNI/POLRI	19	6
4	Buruh	5	2
5	IRT	235	72
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pekerjaan ibu responden yang paling dominan adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 235 atau 72%, sedangkan kategori pekerjaan ibu responden yang paling sedikit adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 5 orang atau 2%.

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha siswa sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas), dan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online melalui google form kepada 324 siswa di kelas XII SMK Negeri Kota Cimahi.

Gambaran Umum Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X)

Hasil pengukuran mengenai variabel pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dan dilihat dari hasil kuisioner yang telah di sebar ke 324 siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cimahi yang terdiri dari 7 item pernyataan dari 3 indikator.

Tabel 11. Kategori Pengetahuan Kewirausahaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 35	Tinggi	251	77%
$21 \leq X \leq 35$	Moderat	73	23%
< 21	Rendah	0	0%
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 77%, 23% mempresepsikan pengetahuan kewirausahaan siswa ada pada kategori moderat, dan 0% siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa 77% siswa atau sebanyak 251 siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai kewirausahaan. Hal ini juga mengartikan bahwa siswa sudah sangat baik menerima pelajaran mengenai kewirausahaan yang diajarkan di dalam kelas. Selanjutnya, 23% siswa ada pada kategori moderat yang diartikan bahwa 73 orang siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas. Sedangkan 0% atau tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini dimaknai bahwa rata-rata siswa kelas XII SMK Negeri seKota Cimahi memiliki pengetahuan yang baik dalam menangkap pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolahnya masing-masing.

Tabel 12. Kategori Pengetahuan Kewirausahaan per Indikator

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Mengetahui kewirausahaan	11,28	Tinggi
2	Mengetahui asosiasi bisnis	16,45	Tinggi
3		11,42	Tinggi
Total		39	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa semua indikator untuk variabel pengetahuan kewirausahaan ada pada kategori tinggi. Ini mengartikan bahwa siswa telah mengetahui mengenai dasar-dasar kewirausahaan yang diajarkan di dalam kelas. Seperti indikator pertama yaitu, mengetahui mengenai kewirausahaan yang mendapat kategori tinggi dengan skor rata-rata 11,28. Artinya dengan adanya pembelajaran mengenai kewirausahaan di dalam kelas dapat menambah wawasan dan ilmu yang mereka dapat mengenai kewirausahaan itu sendiri. Tidak hanya itu, dengan adanya pembelajaran kewirausahaan siswa dapat mempelajari mengenai jenis usaha yang sesuai dengan keahlian jurusan mereka masing-masing. Kedua, indikator mengetahui asosiasi bisnis yang mendapat kategori tinggi dengan skor rata-rata 16,45. Dalam indikator kedua ini siswa ada pada kategori tinggi, yang diartikan bahwa para siswa telah mengetahui mengenai asosiasi bisnis, jaringan-jaringan bisnis dan juga peluang bisnis yang telah diajarkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Indikator ketiga dalam variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu siswa dapat mengetahui mengenai jenis promosi bisnis. Dalam indikator ketiga ini, para siswa ada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 11,42, yang kembali diartikan jika siswa telah mengetahui macam-macam promosi bisnis yang baik untuk dijalankan jika membuat usaha, serta dapat mengetahui cara memasarkan produk usahanya dan dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan melalui pembelajaran kewirausahaan yang telah diajarkan di dalam kelas.

Self Efficacy (M)

Hasil pengukuran *self efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi didapatkan dari hasil kuisisioner dari 13 item pertanyaan dari 4 indikator kepada 324 siswa dari tiga sekolah. Dari hasil perhitungan angket maka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang telah ditentukan yaitu tinggi, moderat dan rendah.

Tabel 13. Kategori *Self-efficacy*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 65	Tinggi	291	90%
39 ≤ X ≤ 65	Moderat	33	10%
< 39	Rendah	0	0%
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi

berada pada kategori tinggi, dimana sebanyak 90% atau 291 siswa memiliki *self-efficacy* tinggi. 33% pada kategori moderat, dan 0% siswa yang memiliki kategori rendah. Dari hasil berikut dapat dimaknai bahwa siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi memiliki *self-efficacy* atau keyakinan baik yang ada dalam dirinya jika mereka akan membuka sebuah usaha.

Tabel 14. Kategori Self-efficacy per Indikator

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemungkinan bertahan jika mendirikan usaha	23,76	Tinggi
2	Kemungkinan sukses jika mendirikan usaha	11,96	Tinggi
3	Memenuhi syarat menjadi wirausaha	22,61	Tinggi
4	Kesulitan menjadi wirausaha	17,78	Tinggi
Total		76,11	Tinggi

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.14 dapat dilihat bahwa semua indikator *self efficacy* dinyatakan tinggi. Ini diartikan bahwa siswa SMK Negeri se-Kota Cimahi memiliki *self efficacy* atau keyakinan yang baik dalam dirinya dalam berniat untuk mendirikan sebuah usaha. Seperti indikator pertama yaitu, kemungkinan bertahan jika mendirikan usaha yang mendapat kategori tinggi dengan skor rata-rata 23,76. Indikator ini menerangkan bahwa siswa memiliki keyakinan dapat mengatasi sulitnya mengembangkan usaha, tidak mudah menyerah dalam kegagalan dan selalu semangat dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Kedua, indikator kemungkinan sukses jika mendirikan usaha. Dalam indikator kedua ini, siswa ada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 11,96, yang diartikan bahwa para siswa memiliki keyakinan jika mendirikan suatu usaha akan sukses dengan adanya proses dan dengan *skill* keterampilan jurusannya masing-masing yang telah dipilih. Indikator ketiga dalam variabel *self-efficacy* yaitu memenuhi syarat menjadi wirausaha. Dalam indikator ketiga ini, para siswa kembali ada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 22,61, yang dimaknai bahwa siswa menyukai pekerjaan yang menantang, lebih nyaman bekerja mandiri tanpa perintah orang, mampu beradaptasi dengan keadaan dan tidak suka mengantungkan diri terhadap orang lain. Semua penjelasan itu mengartikan bahwa siswa telah memenuhi syarat menjadi wirausaha. Indikator terakhir yaitu kesulitan menjadi wirausaha yang ada pada ketegori tinggi dengan skor rata-rata 17,78. Dalam indikator ini siswa memiliki keyakinan untuk mengatasi sulitnya mengembangkan usaha, tidak mudah meyerah apabila usahanya kurang diminati dan jika mengalami kegagalan akan berusaha bangkit. Oleh karena itu, dapat dinyatkan bahwa *self-efficacy* siswa SMK Negeri se-Kota Cimahi adalah tinggi.

Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil pengukuran intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi didapatkan dari hasil kuisioner 4 item pertanyaan dari 2 indikator kepada 324 siswa dari tiga sekolah. Dari hasil perhitungan angket maka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang telah ditentukan yaitu tinggi, moderat dan rendah.

Tabel 15. Kategori Intensi Berwirausaha (Y)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 20	Tinggi	287	89%
$12 \leq X \leq 20$	Moderat	37	11%
< 12	Rendah	0	0%
Jumlah		324	100

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi berada pada kategori tinggi, dimana sebanyak 89% atau 287 siswa memiliki intensi kewirausahaan

yang tinggi. Selain itu, 11% atau sekitar 37 siswa ada pada kategori moderat, dan 0% siswa yang memiliki kategori rendah dalam hal intensi berwirausaha. Dari hasil berikut dapat dimaknai bahwa siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi memiliki intensi berwirausaha yang baik dirinya jika mereka akan membuka sebuah usaha.

Tabel 16. Kategori Intensi Berwirausaha per Indikator

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Berfikir menjadi wirausaha	11,66	Tinggi
2	Yakin menjadi wirausaha	12,08	Tinggi
Total		76,11	Tinggi

Sumber: Data Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.16 dapat dilihat bahwa semua indikator intensi berwirausaha dinyatakan tinggi. Ini diartikan bahwa siswa SMK Negeri se-Kota Cimahi memiliki intensi berwirausaha yang. Seperti indikator pertama yaitu, berfikir menjadi wirausaha yang mendapat kategori tinggi dengan skor rata-rata 11,66. Indikator ini menerangkan bahwa dengan bekal pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang telah dipelajari membuat siswa timbul niat untuk berwirausaha dan akan mencari informasi baru mengenai dunia wirausaha. Kedua, yakin menjadi wirausaha. Dalam indikator kedua ini, siswa ada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 12,08 yang diartikan bahwa para siswa memiliki niat dan ketertarikan menjadi wirausaha karena dirasa akan mengantarkan masa depan cerah dan memberi peluang untuk dirinya maju. Oleh karena tu, dapat dinyatakan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK Negeri se-Kota Cimahi adalah tinggi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual yang diuji memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* yang terdapat pada tabel 17.

Tabel 17. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymptotic Significance (2tailed)	0.074

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 1.17 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,074 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik untuk mengetahui suatu model regresi dikatakan baik atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel-variabel independen yang seharusnya tidak boleh ada hubungan antar variabel independen pada model regresi yang baik. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 18.

Tabel 18. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Kewirausahaan	0,659	1,516
Self-efficacy	0,659	1,516

Berdasarkan tabel 18 hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat VIF setiap variabel harus lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Dari semua variabel penelitian terlihat bahwa nilai VIF yaitu sebesar 1,516 < 10, dan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu sebesar 0,659 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dan menguji kebenaran dan dugaan sementara. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri seKota Cimahi.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi.
3. *Self Efficacy* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se- Kota Cimahi.

Data yang diperoleh merupakan data interval yang didapatkan melalui skor angket dengan skala nominal. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 324 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* dapat diketahui hasil pengolahan data sebagai berikut.

a) Pengujian Persamaan Regresi 1: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Analisis persamaan regresi 1 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model koefisien regresi variabel X terhadap Y terdapat pada tabel 19.

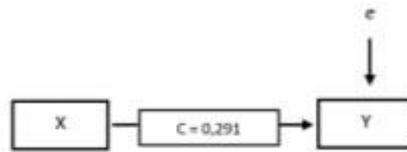
Tabel 19. Hasil Analisis Persamaan Regresi 1

Model	R	R ²	B	Std. Error	Beta	F (t)	Sig.
Model 1	0,541	0,293				133,337	0,000
(Constant)			12,339	0,994		12,410	0,000
Pengetahuan Kewirausahaan (X)			0,291	0,025	0,541	11,547	0,000

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,339 + 0,291 X$$

Setelah model persamaan regresi 1 diuji, selanjutnya dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model persamaan regresi 1 yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis Persamaan Regresi 1

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa koefisien $c = 0,291$ signifikan ($0,000 < 0,05$).

b) Pengujian Persamaan Regresi 2: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X) terhadap Self-efficacy (M)

Analisis persamaan regresi 2 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model koefisien regresi variabel X terhadap M terdapat pada tabel 20.

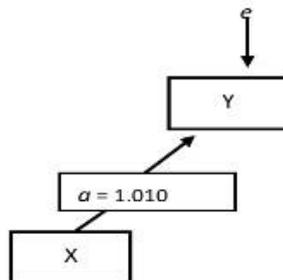
Tabel 20. Hasil Analisis Persamaan Regresi 2

Model	R	R ²	B	Std. Error	Beta	F (t)	Sig.
Model 1	0,584	0,341				166,297	0,000
(Constant)			36,557	3,089		11,834	0,000
Pengetahuan Kewirausahaan (X)			1,010	0,078	0,584	12,896	0,000

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$M = 36,557 + 1,010 X$$

Setelah model persamaan regresi 2 diuji, selanjutnya dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model persamaan regresi 2 yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Analisis Persamaan Regresi 2

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa koefisien $a = 1,010$ signifikan ($0,000 < 0,05$).

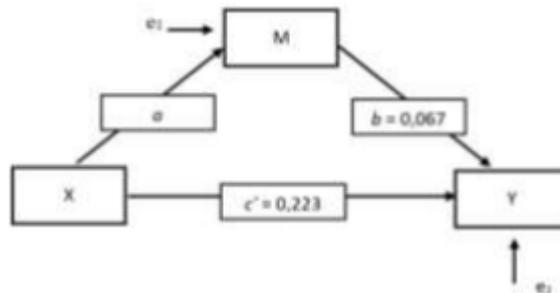
c) **Pengujian Persamaan Regresi 3: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X) dan Self-efficacy (M) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Analisis persamaan regresi 3 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan self-efficacy terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model koefisien regresi variabel X dan M terhadap Y terdapat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Analisis Persamaan Regresi 3

Model	R	R ²	B	Std. Error	Beta	F (t)	Sig.
Model 1	0,569	0,324				76,865	0,000
(Constant)			9,876	1,166		8,467	0,000
Pengetahuan Kewirausahaan (X)			0,223	0,030	0,415	7,336	0,000
Self-efficacy (M)			0,067	0,018	0,217	3,836	0,000

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 9,876 + 0,067 M + 0,223 X$ Setelah model persamaan regresi 3 diuji, selanjutnya dapat dibuat diagram yang menjelaskan analisis model persamaan regresi 3 yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Analisis Persamaan Regresi 3

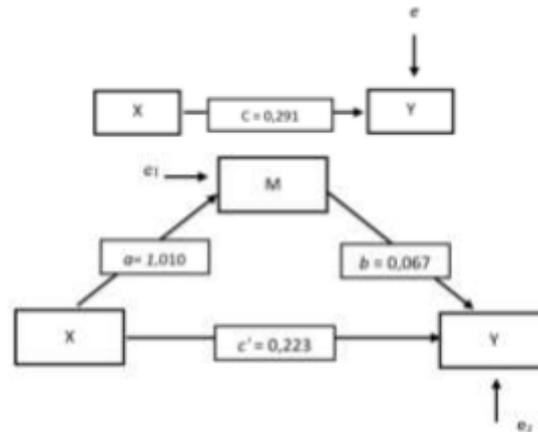
Berdasarkan gambar 1.5 dapat diketahui bahwa:

- Koefisien $b = 0,067$ signifikasi $0,000 < 0,05$
- Koefisien $c' = 0,223$ signifikasi $0,000 < 0,05$

Setelah seluruh uji persamaan regresi telah dihitung, selanjutnya dapat dibuat ringkasan hasil analisis seperti yang terdapat pada tabel 22 dan gambar 5.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Simple Mediation Model

Antecedent	Consequent							
	M (Self-Efficacy)			Y (Intensi Berwirausaha)				
	Coeff.	SE	P	Coeff.	SE	p		
X (Pengetahuan Kewirausahaan)	a	1,010	0,078	<0,05	c'	0,223	0,030	<0,05
M (Self-Efficacy)	-	-	-	b	0,067	0,018	<0,05	
Constant		36,557	3,089	<0,05		9,876	1,166	<0,05
	i1	R ² = 0,341			i2	R ² = 0,324		
		F (3,88) = 166,297, p <0,05				F (3,0238) = 76,865, p <0,05		



Gambar 5. Simple Mediation Model

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Karena c' nilainya turun ($c' = 0,223 < c = 0,291$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh (*full perfect* atau *complete mediation*). Artinya, *self-efficacy* (M) secara penuh memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui *self-efficacy* (M).
2. Besarnya *indirect effect* X (pengetahuan kewirausahaan) terhadap Y (intensi berwirausaha) = $ab = (1,010)(0,067) = 0,0676$ ($p < 0,05$).
3. Besarnya *total effect* X (pengetahuan kewirausahaan) terhadap Y (intensi berwirausaha) yaitu sebesar 0,291.

Normal Theory Approach

Tabel 23. The Normal Theory Test

	Input		Test Statistic:	Std. Error :	P-Value
a	1,010	Sobel test :	3,57735271	0,01891622	0,00034709
b	0,067	Aorian test :	3,56753958	0,01896825	0,00036035
S_a	0,078	Goodman test :	3,58724726	0,01886405	0,00033419
S_b	0,018				

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa seluruh *test statistic* $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ab (*indirect effect*) atau pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dinyatakan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausahaan dengan dimediasi variabel *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi sebesar 29,3%. Artinya, semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin meningkat pula intensi berwirausaha siswa. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi sebesar 34,1%. Artinya, semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin meningkat pula *self-efficacy* siswa. *Self-efficacy* secara penuh memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Cimahi. Artinya, *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha seiring dengan berwirausaha dengan dimediasi variabel *Self-Efficacy* meningkatnya *self-efficacy* yang dimiliki siswa.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50:179-211.
- Almeida, C, A., Pereira, G, M., & Leandro, E. (2013). The influence of family support, parental coping and school support on adherence to type 1 diabetes' self-care in adolescents. Almeida et al; licensee inTech.
- Arasti, Z., Falavarjani, M. K. & Imanipour, N. 2012. A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students. *Higher Education Studies*. 2 (1): 2- 10.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Contento, I.R. 2011. *Nutrition Education. Linking Research, Theory and Practice*. 2 nd Edition. London: Jones and Barlett Publishers, LLD.
- Data BPS (Badan Pusat Statistika) mengenai Data Pengangguran Terbuka Agustus 2018.
- Fayolle, A., Gailly, B., and LassasClerc, N. 2006. Assessing The Impact of Entrepreneurship Education Programmes: A New Methodology. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 30, No. 9, 701–720.
- Indarti dan Rostiani. 2008. “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 9(1), 26- 49.
- Krueger, F Norris & Carsrud, A Alan. (1993) Entrepreneurial intentions, Applying the theory of planed behaviour. 5. 315-330.
- Linan, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccolla*.